



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 5795-5809

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung pada Dialog Novel

Dompet Ayah Sepatu Ibu Karya J.S. Khairen

Arinda Oktariski Setyaningsih^{1✉}, Budhi Setiawan², Ani Rakhmawati³

Universitas Sebelas Maret

Email: arindaoktariskii@student.uns.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) tindak tutur langsung pada dialog novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dan (2) tindak tutur tidak langsung pada dialog novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Sumber data berupa dokumen yaitu novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis mengalir. Hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, bentuk tindak tutur langsung terdiri dari 98 data dengan persentase 69% yang terbagi menjadi tiga modus kalimat, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Kedua, bentuk tindak tutur langsung terdiri dari 45 data dengan persentase 31% yang terbagi menjadi dua modus kalimat, yaitu kalimat berita dan kalimat tanya.

Kata Kunci: *Tindak Tutur Langsung, Tindak Tutur Tidak Langsung, Dompet Ayah Sepatu Ibu*

Abstract

This research aims to describe and explain (1) direct speech acts in the dialogue of the novel *Dompot Ayah Shoes Ibu* by J.S. Khairen and (2) indirect speech acts in the dialogue of the novel *Dompot Ayah Shoes Ibu* by J.S. Khairen. This research is a qualitative descriptive research with a content analysis type of research. The data source is a document, namely the novel *Dompot Ayah Shoes Ibu* by J.S. Khairen. The data collection technique used is document analysis. The data analysis technique used is the flowing analysis technique. The results of this research are as follows. First, the form of direct speech acts consists of 98 data with a percentage of 69% which is divided into three sentence modes, namely news sentences, question sentences, and command sentences. Second, the form of indirect speech acts consists of 45 data with a percentage of 31% which is divided into two sentence modes, namely news sentences and question sentences.

Keywords: Direct Speech Act, Indirect Speech Act, Father's Wallet, Mother's Shoes

PENDAHULUAN

Kehidupan insan di muka bumi selalu berkaitan dengan komunikasi. Komunikasi mempermudah berjalannya suatu interaksi manusia dengan manusia lainnya. Ketika berkomunikasi, manusia memerlukan instrumen berupa bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Mailani, dkk. (2022) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif memerlukan pemilihan kata yang tepat menjadi suatu kalimat yang jelas tanpa ada kesalahpahaman dalam tuturannya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki kemampuan untuk mengutarakan gagasan atau pemikiran seseorang ketika berkomunikasi.

Komunikasi dalam berkehidupan sehari-hari akan terjalin dengan baik bila seseorang mampu menyampaikan tuturannya dengan santun. Selain itu, penutur dalam berkomunikasi juga perlu memperhatikan dan memahami suatu tuturan yang diujarkan oleh lawan tuturnya. Tuturan tersebut dapat dipahami dengan jelas jika dilihat berdasarkan konteksnya. Menurut Kurniawan dan Raharjo (2018), konteks berkaitan erat dengan kesamaan latar belakang (*background knowledge*) agar mempermudah penutur dan lawan tutur saling memahami inti dari tuturannya. Dengan demikian, keberjalanan komunikasi berhubungan dengan tindak tutur sehingga terbentuk suatu interaksi antara penutur dengan lawan tutur.

Tindak tutur dapat diartikan sebagai aksi atau respons dari suatu tuturan yang memiliki maksud di balik tuturannya. Dalam menyampaikan pesan, penutur dan lawan tutur mungkin saja menyampaikan maksudnya melalui tersurat maupun tersirat. Menurut Wijana (1996), tindak tutur terbagi menjadi dua yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Kedua tindak tutur tersebut memiliki modus kalimatnya masing-masing sehingga fungsi tuturannya berbeda. Hal ini selaras dengan pendapat Wijana dan Rohmadi (2018) bahwa penyampaian dari tindak tutur langsung tidak disertai maksud terselubung dibalik

tuturannya, berbeda dengan penyampaian dari tindak tutur tidak langsung yang memiliki tujuan atau maksud tersirat.

Namun, masyarakat saat ini belum begitu banyak yang memahami tentang penggunaan tindak tutur yang seharusnya, mereka cenderung memaknai suatu tuturan sesuai yang dilihat dan diyakini saja (Wibowo, 2015). Hal tersebut dapat terjadi karena pesatnya perkembangan teknologi yang berpengaruh pada pemikiran generasi muda seperti siswa yang menganggap remeh tentang sopan santun dalam berbicara. Salah satu penyebabnya dikarenakan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah saat ini masih berpaku pada aspek teori kebahasaan (Hidayah, 2015). Sementara dalam kehidupan nyata, siswa sebenarnya lebih membutuhkan keterampilan berbahasa dibandingkan teori kebahasaannya.

Pengkajian tentang tindak tutur penting untuk diteliti karena bermanfaat untuk keberlangsungan hidup khususnya ketika berkomunikasi dengan orang lain. Dialog pada novel memiliki peran yang krusial karena berisi informasi yang disampaikan melalui tindak tutur antar tokohnya. Cerita di dalam novel juga mengandung berbagai pesan yang diselipkan pada dialog atau percakapan. Selaras dengan pendapat Sari (2017) yang memaparkan bahwa novel secara tidak langsung dapat dinikmati pembaca, baik dari segi estetis (keindahan karya sastra) maupun segi fungsionalnya (bermanfaat untuk kehidupan). Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan di dalam novel diceritakan melalui penggambaran tokoh melalui dialog antar tokohnya.

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini diteliti oleh Agustina (2021) yang berjudul "Tindak Turur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung antara Perawat dan Pasien di Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh tuturan yang diujarkan antara perawat dan pasien menggunakan tindak tutur langsung. Tindak tutur langsung berjumlah 40 data yang terdiri dari 9 data tindak tutur langsung deklaratif, 23 data tindak tutur langsung introgatif, dan 8 data tindak tutur langsung imperatif. Sementara tindak tutur tidak langsung dalam percakapan perawat dan pasien tidak ditemukan.

Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang berjudul "Analisis Bentuk Tindak Tutur pada Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye". Penelitian ini mendeskripsikan dan mengalisis tindak tutur berdasarkan dua teori yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur yang menggunakan teori Austin terdapat tiga bentuk tuturan, yaitu tindak tutur lokusi yang terdiri dari tindak tutur langsung serta tindak tutur tidak langsung, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Sedangkan tindak

tutur yang menggunakan teori Searle menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi terdiri dari direktif, asertif, ekspresif, deklaratif, dan komisif.

Mawarti (2018) juga melakukan penelitian terkait tindak tutur yang berjudul "Analisis Tindak Tutur dalam Novel Keluarga Tak Kasat Mata Karya Bonaventura Genta Kajian Pragmatik dan Relevansinya sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP". Penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel yang dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP pada KD 10.1 tentang kegiatan diskusi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tuturan ilokusi lebih dominan dengan daripada lokusi dan perlokusinya. Tuturan ilokusi berjumlah 91 data, sedangkan lokusi 87 data dan perlokusinya ditemukan 89 data tuturan.

Sehubungan dengan penelitian tersebut, peneliti menjadikannya sebagai referensi dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian yang telah dilakukan memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, yaitu mengkaji tindak tutur langsung dan tidak langsung. Namun, penelitian ini tetap terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari novel yang berjudul *Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Melihat beberapa penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* berdasarkan tindak tutur yang terkandung di dalamnya.

Novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* ini mengisahkan tentang perjuangan hidup. Novel ini terinspirasi dari kisah nyata tentang kehidupan yang penuh rintangan dan cobaan. Asrul dan Zenna sama-sama berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga keadaan memaksa mereka untuk berusaha memperbaiki hidup dan memutus garis kemiskinan di keluarganya. Berbekal tekad dan keberanian, mereka berinisiatif menempuh pendidikan sembari bekerja untuk mewujudkan impiannya. Secara tidak langsung novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* ini terdapat berbagai tindak tutur yang diujarkan oleh para tokohnya. Selain itu, pengarang menuliskan tuturan antar tokohnya menggunakan makna yang tersurat dan tersirat. Maka dari itu, peneliti tertarik menganalisis novel ini dengan pendekatan pragmatik agar dapat memahami tuturan yang diujarkan secara langsung maupun tidak langsung. Novel ini juga baru saja terbit pertengahan tahun 2023 sehingga penelitian dengan fokus kajian yang serupa terhadap novel ini belum pernah diteliti. Sesuai pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung pada Dialog Novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nugrahani (2014), penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur dalam penelitian yang berfungsi untuk mencari dan memahami suatu makna berdasarkan konteks masalahnya yang akan diteliti. Salah satu ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu bersifat deskriptif, di mana suatu fenomena diteliti disertai bukti-bukti yang mendukung kemudian dianalisis oleh peneliti dengan saksama (Abdussamad, 2021). Data pada penelitian ini berupa dialog yang mengandung tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen, yaitu novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu analisis dokumen. Dalam penelitian ini, analisis dokumen dilakukan dengan cara membaca secara cermat dan teliti keseluruhan isi novel kemudian mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu tindak tutur langsung dan tidak langsung pada novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Sementara teknik analisis data adalah teknik analisis mengalir (*flow model of analysis*) yang terdiri dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data (Miles dkk., 2014). Keempat proses tersebut dilakukan secara linier (mengalir) dari satu kegiatan ke kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung pada dialog novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen menunjukkan bahwa ditemukan 143 data yang terbagi ke dalam dua jenis tindak tutur tersebut. Pengkodean data dalam hasil penelitian ini menggunakan urutan X/XX/HX. Kode X dimaknai sebagai bentuk tindak tutur, XX menunjukkan modus kalimat, HX menunjukkan urutan halaman novel, dan Y menunjukkan nomor urut analisis. Penjabaran kode bentuk tindak tutur, yaitu TTL= Tindak Tutur Langsung dan TTTL= Tindak Tutur Tidak Langsung. Sementara modus kalimat, yaitu B= Berita, T= Tanya, dan P= Perintah. Adapun rincian data tindak tutur pada dialog Novel *Dompét Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rincian Data Bentuk Tindak Tutur

No.	Bentuk Tindak Tutur	Modus Kalimat	Jumlah Data	Persentase (%)
1.	Tindak Tutur Langsung	Berita	47	33%
		Tanya	18	13%
		Perintah	33	23%
2.	Tindak Tutur Tidak Langsung	Berita	29	20%
		Tanya	16	11%
Total			143	100%

Berdasarkan rincian data pada tabel 1, dapat diketahui jumlah data dan persentase terhadap hasil penelitian tentang bentuk tindak tutur pada dialog novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen yang telah ditemukan. Tindak tutur langsung memiliki tiga modus kalimat, yaitu modus kalimat berita sejumlah 47 data (33%), modus kalimat tanya sejumlah 18 data (13%), dan modus kalimat perintah sejumlah 33 data (23%). Sementara tindak tutur tidak langsung memiliki dua modus kalimat, yaitu modus kalimat berita sejumlah 29 data (20%) dan modus kalimat tanya sejumlah 16 data (11%). Analisis terkait bentuk tindak tutur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tindak Tutur Langsung pada Dialog Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen

Tindak tutur langsung dapat diartikan sebagai suatu tuturan yang kalimatnya diujarkan secara langsung tanpa ada maksud lain atau maksud terselubung di balik tuturannya. Kalimat yang terkandung dalam tindak tutur langsung secara konvensional terbentuk dari modus kalimatnya. Modus kalimat tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu kalimat berita untuk menginformasikan suatu hal, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk memerintah atau menyuruh melakukan sesuatu. Adapun analisis tindak tutur langsung berdasarkan modus kalimatnya pada dialog *novel Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dapat dilihat pada data berikut.

a. Kalimat Berita

Secara umum, kalimat berita digunakan dalam tindak tutur langsung untuk menginformasikan atau memberitahukan sesuatu. Kalimat berita diujarkan oleh penutur berupa pernyataan untuk mengabarkan suatu hal atau keadaan tertentu kepada lawan tuturnya. Kalimat berita ditandai dengan adanya tuturan yang makna kalimatnya tidak berpihak terhadap apapun karena hanya menyampaikan informasi. Berikut ini analisis terkait kalimat berita dalam tindak tutur langsung.

DATA 1

Tuturan	"Ini rezeki dari Allah! Kan mencuri itu tangan kena potong di neraka! Seperti kisah Kirkiah sahabat Nabi yang jadi maling."
Konteks	Asrul menyanggah dengan memberikan argumen kepada Uminya karena ia mendapatkan uang dari Bapak.
Kode	TTL/B/H22/10

Tuturan dengan kode TTL/B/H22/10 merupakan tuturan yang diujarkan Asrul kepada Uminya yang mengandung tindak tutur langsung dengan modus kalimat berita. Kalimat tersebut bertujuan untuk memberitahukan tentang rezeki berupa uang yang diterima oleh Asrul bukan dari hasil mencuri, melainkan hadiah pemberian dari Bapaknya karena ia berhasil mendapatkan nilai sempurna di rapornya. Berita pada kalimat tersebut juga ditandai dengan pernyataan yang memperkuat tuturannya, yaitu *"Kan mencuri itu tangan kena potong di neraka! Seperti kisah Kirkiah sahabat Nabi yang jadi maling"*. Informasi dari penutur (Asrul) ini akan menjadi fakta bahwa mencuri termasuk perbuatan yang tidak terpuji sehingga harus dihindari.

DATA 2

Tuturan	"Orang Minang ini dilupakan. Saat Soekarno mempraktikkan demokrasi terpimpin, ekonomi negara memburuk. Berdirilah Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) yang mempertanyakan cara Soekarno menjalankan negara. Syafruddin Prawiranegara kemudian ikut ke kelompok ini dan jadi perdana menteri."
Konteks	Dosen menjawab pertanyaan dari Asrul yang antusias ketika pembelajaran di kelas tentang pengetahuan sejarah.
Kode	TTL/B/H93/54

Data pada tuturan dengan kode TTL/B/H93/54 termasuk tindak tutur langsung yang menggunakan modus kalimat berita. Tuturan tersebut diujarkan penutur (Dosen) kepada Asrul yang bertujuan untuk menginformasikan sejarah tentang kepemimpinan Indonesia setelah merdeka yang sempat terancam kedaulatannya dan sejarah zaman dahulu yang terlupakan bahkan tidak dicantumkan di buku pelajaran sekolah. Berita pada kalimat tersebut juga ditandai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh penutur *"Syafruddin Prawiranegara kemudian ikut ke kelompok ini dan jadi perdana menteri"*. Informasi dari penutur menunjukkan suatu fakta bahwa sejarah zaman dahulu masih banyak yang terlewat dan terlupakan bahkan hanya dicatat oleh yang menang saja.

b. Kalimat Tanya

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya bahkan seringkali penasaran dengan berbagai pertanyaan mengenai suatu hal atau keadaan tertentu. Oleh karena itu, penggunaan kalimat tanya dalam tindak tutur langsung bertujuan untuk menanyakan sesuatu sesuai kalimat yang dipertanyakan. Kalimat tanya ditandai dengan adanya tuturan berupa pertanyaan dan terdapat tanda tanya di akhir kalimatnya. Berikut ini analisis terkait kalimat tanya dalam tindak tutur langsung.

DATA 3

Tuturan	"Kuliah kita sudah mau ujian. Kenapa belum kembali juga?"
Konteks	Zenna menanyakan kabar Asrul di kampung melalui surat yang dititipkan ke temannya.
Kode	TTL/T/H111/61

Tuturan dengan kode TTL/T/H111/61 di atas merupakan tindak tutur langsung yang diujarkan menggunakan modus kalimat tanya. Tuturan tersebut diujarkan oleh Zenna kepada Asrul dengan tujuan untuk menanyakan tentang keadaan Asrul yang tak kunjung kembali ke Kota Padang tempatnya berkuliah. Pertanyaan pada tuturan tersebut ditandai dengan kalimat "*Kenapa belum kembali juga?*". Hal itu ditanyakan oleh penutur (Zenna) karena dalam waktu dekat mereka akan menjalani ujian akhir semester satu sehingga ia khawatir dan berusaha mendapatkan jawaban tentang keadaan Asrul dengan mengirimkan surat melalui perantara rekan kerjanya.

DATA 4

Tuturan	"Adik-adik Zenna sudah sekolah lagi. Kerja apa itu kakaknya di Padang?"
Konteks	Para tetangga Zenna saling membicarakan Zenna karena penasaran tentang pekerjaan yang ia lakukan di perantauan.
Kode	TTL/T/H121/68

Tuturan dengan kode TTL/T/H121/68 termasuk tindak tutur langsung yang diujarkan melalui modus kalimat tanya. Tuturan tersebut diujarkan oleh para tetangga Zenna yang bertujuan untuk menanyakan aktivitas dan pekerjaan Zenna selama di Kota Padang sembari menuntut ilmu di perguruan tinggi. Pertanyaan pada tuturan tersebut ditandai dengan kalimat "*Kerja apa itu kakaknya di Padang?*". Pertanyaan itu ditanyakan oleh penutur (para tetangga Zenna) yang penasaran melihat Zenna pulang ke kampung untuk liburan karena ia dipandang sebagai anak yang jarang terlihat, tetapi adik-adiknya sekarang sudah bisa

melanjutkan sekolah lagi berkat usaha dan kerja kerasnya. Maka dari itu, mereka berusaha mencari tahu dan menebak apa saja yang ia kerjakan.

c. Kalimat Perintah

Kalimat perintah dalam tindak tutur langsung berfungsi untuk memerintahkan sesuatu. Kalimat perintah diujarkan oleh pnutur agar lawan tuturnya mengerjakan suatu hal tertentu sesuai intruksi atau arahan yang diharapkan. Kalimat perintah ditandai dengan adanya perintah, permintaan, larangan, permohonan, ajakan, dsb. Selain itu, kalimat perintah biasanya juga diberi tanda seru dan tanda titik di akhir kalimat. Berikut ini analisis terkait kalimat perintah dalam tindak tutur langsung.

DATA 5

Tuturan	"Jangan begitu kalau mau kau bentuk. Kau pukul-pukul mengikuti alur pipanya supaya bisa jadi bentuk cincin atau gelang. Mulai dari yang kecil-kecil saja dulu, cincin misalnya."
Konteks	Buruh senior penempa perhiasan mengarahkan dan mengajari Zenna untuk membuat emas perhiasan yang benar.
Kode	TTL/T/H69/34

Tuturan dengan kode TTL/T/H69/34 di atas merupakan ujaran dengan modus kalimat perinth dalam tindak tutur langsung. Tuturan tersebut diujarkan oleh buruh penempa senior yang bertujuan untuk memerintah Zenna agar tidak membentuk emas dengan cara yang salah. Penutur (buruh penempa senior) menekankan perintah tersebut dengan tuturan "*Jangan begitu kalau mau kau bentuk*". Kalimat perintah itu diujarkan agar emas perhiasan yang ditempa menghasilkan bentuk yang sesuai harapan sehingga cara kerja dari alat penempa emasnya harus dipukul-pukul terlebih dahulu mengikuti alur pipanya.

DATA 6

Tuturan	"Ini uangnya. Pisahkan dengan uangmu. Ini uang modal. Jangan hilang. Jangan sembarangan bicara dengan orang tak dikenal. Jangan tertidur di jalan."
Konteks	Bapak menyerahkan beberapa uang untuk ongkos dan uang untuk modal berdagang kepada Asrul.
Kode	TTL/P/H125/71

Tuturan dengan kode TTL/P/H125/71 termasuk tindak tutur langsung yang diujarkan menggunakan modus kalimat perintah. Tuturan tersebut diujarkan oleh Bapak dengan

tujuan untuk memerintah Asrul agar memisahkan uang yang diberikan sehingga tidak salah digunakan dan mengingatkan untuk berhati-hati selama perjalanan menuju kampung halaman. Perintah itu dinyatakan dengan tuturan "*Pisahkan dengan uangmu. Ini uang modal. Jangan hilang. Jangan sembarangan bicara dengan orang tak dikenal. Jangan tertidur di jalan*". Kalimat perintah dalam tuturan tersebut diujarkan oleh penutur (Bapak) sebagai bentuk kewaspadaan akan barang berharga yang dibawa.

Tindak Tutur Tidak Langsung pada Dialog Novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen

Tindak tutur tidak langsung dapat diartikan sebagai suatu tuturan yang berisi perintah, tetapi diujarkan secara halus atau secara tidak langsung. Tuturan ini tergolong lebih sopan karena penutur menyampaikan inti perintahnya melalui kalimat berita ataupun kalimat tanya sehingga lawan tuturnya tidak mudah tersinggung bahkan tidak menyadari bahwa sebenarnya ia sedang diperintah. Oleh karena itu, lawan tutur harus lebih jeli dan memahami konteks yang diujarkan oleh penutur dengan tindak tutur tidak langsung. Adapun analisis tindak tutur tidak langsung berdasarkan modus kalimatnya pada dialog *novel Dompet Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dapat dilihat pada data berikut.

a. Kalimat Berita

Kalimat berita dalam tindak tutur tidak langsung tidak hanya berguna untuk menyampaikan informasi atau berita saja, tetapi juga bertujuan untuk memerintah secara tersirat. Kalimat ini diujarkan oleh penutur berupa pernyataan sekaligus perintah kepada lawan tuturnya. Pada tindak tutur tidak langsung, kalimat berita ditandai dengan adanya tuturan yang mengandung maksud tertentu di dalam tuturannya. Berikut ini analisis terkait kalimat berita dalam tindak tutur tidak langsung.

DATA 7

Tuturan	"Sudah, aku saja yang temani Umi di sini. Lagi pula pasar di sini tak jauh bedalah dengan pasar di Bengkulu. Bapak katanya juga mau agak lama di sini, sambil cari-cari kayu manis lagi. Mau diekspor partai besar."
Konteks	Irsal meyakinkan Asrul untuk menemani Umi di kampung setelah terjadi bencana.
Kode	TTTL/B/H113/23

Tuturan dengan kode TTTL/B/H113/23 merupakan tuturan yang diujarkan oleh Irsal kepada saudaranya kandungnya Asrul menggunakan tindak tutur tidak langsung dengan modus kalimat berita. Kalimat tersebut selain berfungsi untuk memberitahukan dan meyakinkan Asrul tentang kesanggupannya menemani Umi di kampung setelah terjadi

bencana, penutur (Irsal) juga bermaksud untuk menyuruh lawan tuturnya (Asrul) kembali ke tanah rantau melanjutkan perkuliahan. Artinya, penutur menginginkan lawan tuturnya lanjut kuliah agar ia bisa menumpang mimpi untuk memberangkatkan Umi mereka menunaikan ibadah haji. Dengan begitu, kalimat dalam tuturan tersebut tidak hanya sebagai pemberitahuan saja, tetapi juga perintah untuk dilakukan secara tidak langsung.

DATA 8

Tuturan	"Adik-adik yang lain aman di sini bersamaku. Selama uang sekolahnya ada yang kirim, tak masalah."
Konteks	Uni Rila memberitahukan kesediaannya merawat adik-adiknya di kampung.
Kode	TTTL/B/H152/34

Tuturan dengan kode TTTL/B/H152/34 termasuk tindak tutur tidak langsung yang diujarkan oleh Uni Rila menggunakan modus kalimat berita. Kalimat tersebut selain berfungsi untuk mengungkapkan kesediaannya menjaga adik-adiknya selama Umak ikut tinggal di Kota Padang bersama Zenna, penutur (Uni Rila) juga bermaksud untuk menyuruh lawan tuturnya (Zenna) mengirimkan uang secara rutin untuk keperluan sekolah adik-adiknya. Artinya, penutur sanggup merawat adik-adiknya di kampung asalkan lawan tuturnya juga membantu dalam wujud materi berupa uang.

b. Kalimat Tanya

Kalimat tanya dalam tindak tutur tidak langsung tidak hanya berguna untuk menanyakan suatu keadaan atau hal tertentu, tetapi juga bertujuan untuk memerintah secara tersirat. Kalimat ini diujarkan oleh penutur berupa pertanyaan sekaligus perintah kepada lawan tuturnya. Pada tindak tutur tidak langsung, kalimat tanya ditandai dengan adanya tuturan yang mengandung maksud tertentu di dalam tuturannya disertai tanda tanya di akhir kalimatnya. Berikut ini analisis terkait kalimat tanya dalam tindak tutur tidak langsung.

DATA 9

Tuturan	"Datang tampak muka, pulang tidak tampak punggung. Kalau mau batal, kenapa tidak mereka sendiri yang menyampaikan?"
Konteks	Mak Syafri kesal dengan keluarga Pinto yang tiba-tiba membatalkan pernikahan anaknya dengan Zenna.
Kode	TTTL/T/H53/17

Tuturan dengan kode TTTL/T/H53/17 merupakan tuturan yang diujarkan oleh Mak Syafri menggunakan tindak tutur tidak langsung dengan modus kalimat tanya. Kalimat tersebut bukan sekadar untuk bertanya, tetapi maksud yang tersirat di balik tuturan *"Kalau mau batal, kenapa tidak mereka sendiri yang menyampaikan?"* adalah agar pihak keluarga Pinto datang sendiri untuk menyampaikan kabar tentang pembatalan rencana pernikahan Zenna dengan Pinto. Jika memang tidak jadi berminat, seharusnya dibicarakan dengan baik-baik. Bukan mengambil keputusan secara sepihak bahkan mengirimkan surat melalui perantara orang lain. Dengan begitu, tujuan penutur (Mak Syafri) bertanya tersebut sebenarnya bermaksud untuk memerintah.

DATA 10

Tuturan	"Kalau memang hebat dan layak, kenapa tak bisa lulus juga? Aneh sekali."
Konteks	Asrul menanyakan keheranannya terhadap kebijakan pemerintah dalam hal pendaftaran PNS yang tidak sesuai aturan.
Kode	TTTL/T/H136/29

Tuturan dengan kode TTTL/T/H136/29 termasuk tindak tutur tidak langsung yang diujarkan oleh Asrul menggunakan modus kalimat tanya. Kalimat tersebut bukan semata-mata untuk bertanya *"Kalau memang hebat dan layak, kenapa tak bisa lulus juga?"*. Pertanyaan tersebut diujarkan oleh penutur (Asrul) kepada lawan tuturnya (Zenna) karena berdasarkan yang ia ketahui, para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang lolos ialah mereka yang telah melalui prosedur seperti pendaftaran, mengikuti tes dan wawancara hingga dinyatakan layak. Jika sekarang mendaftar PNS harus memakai 'orang dalam' atau perantara, maka kemampuan individunya masih dipertanyakan. Dengan adanya latar belakang konteks dan situasi tersebut, dapat diketahui bahwa maksud dari tuturan Asrul bukan sekadar bertanya, tetapi juga bermaksud agar pemerintah lebih teliti dalam mengelola seleksi calon PNS sehingga akan menghasilkan pegawai-pegawai yang hebat sekaligus layak.

Pembahasan

Tindak Tutur Langsung pada Dialog Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen

Pengkajian tindak tutur langsung pada dialog novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dilakukan pada tuturan yang diujarkan para tokohnya. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tindak tutur langsung pada novel tersebut ditemukan 98 data dengan tiga modus kalimat yang berbeda, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Setiap modus kalimat dalam tindak tutur tersebut memiliki tujuannya

tersendiri. Hal ini selaras dengan pendapat Sulistyو (2013) bahwa suatu tuturan akan mudah dimengerti tujuannya jika sesuai dengan konteks yang saat itu terjadi. Namun pada penelitian ini, modus kalimat yang paling dominan ialah tindak tutur langsung dengan modus kalimat berita.

Modus kalimat berita pada tindak tutur langsung sering ditemukan pada dialog novel *Dompel Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen karena secara keseluruhan tuturan yang diujarkan para tokohnya kepada tokoh lain untuk memberikan suatu informasi secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amini, dkk. (2023) bahwa tindak tutur langsung lebih mudah dimengerti karena diujarkan secara terus terang sesuai maksud dalam tuturannya. Dalam hal ini, penggunaan modus kalimat berita sering digunakan untuk menyampaikan sesuatu dengan menyatakannya secara langsung tanpa ada maksud terselubung lainnya.

Selain modus kalimat berita, tindak tutur langsung yang ditemukan pada dialog novel *Dompel Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen yaitu kalimat tanya dan kalimat perintah. Secara umum, kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu hingga mendapatkan suatu jawaban yang diharapkan, sedangkan kalimat perintah digunakan untuk meminta orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai perintah yang diujarkan. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Arifianti (2022) bahwa kalimat tanya berfungsi untuk mendapatkan informasi atau sesuatu penjelasan tertentu dan kalimat perintah berfungsi untuk menyuruh atau memerintahkan sesuatu kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap modus kalimat dalam tindak tutur langsung diujarkan sesuai maksud dan tujuannya dengan jelas.

Tindak Tutur Langsung pada Dialog Novel *Dompel Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen

Tuturan yang mengandung tindak tutur tidak langsung pada dialog novel *Dompel Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen ini ditemukan sejumlah 45 data dengan dua modus kalimat yang berbeda, yaitu kalimat berita dan kalimat tanya. Berbeda dengan tindak tutur langsung yang memiliki tiga modus kalimat, tindak tutur tidak langsung hanya memiliki dua modus saja karena segala perintah diujarkan secara tersirat melalui kalimat berita dan kalimat tanya. Hal ini selaras dengan pendapat dari Wijana dan Rohmadi (2018) bahwa modus kalimat berita dan kalimat tanya dapat digunakan seseorang untuk memerintahkan sesuatu kepada orang lain dengan cara yang lebih halus secara tidak langsung. Namun pada penelitian ini, modus kalimat yang paling dominan ialah tindak tutur tidak langsung dengan modus kalimat berita.

Pada dialog novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen data terkait tindak tutur tidak langsung yang sering ditemukan ialah modus kalimat berita. Hal tersebut dikarenakan para tokohnya mengujarkan tuturannya tidak hanya bertujuan untuk memberikan suatu informasi saja, tetapi juga menyiratkan suatu perintah. Nadar (2009) juga mengungkapkan bahwa maksud tuturan yang diujarkan penutur dengan tindak tutur tidak langsung sangat beragam sehingga lawan tutur harus memahami konteks yang terjadi saat tuturan tersebut berlangsung. Dalam hal ini, penggunaan modus kalimat berita kerap digunakan untuk menyampaikan informasi sekaligus memerintahkan suatu hal tertentu secara tidak langsung.

Selain modus kalimat berita, tindak tutur tidak langsung yang ditemukan pada dialog novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen yaitu kalimat tanya. Penggunaan kalimat tanya lazimnya digunakan seseorang untuk bertanya kepada orang lain tentang suatu hal yang ingin diketahui agar dapat menjawab rasa penasarannya. Wicaksono dan Arifianti (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa tindak tutur tidak langsung pada dasarnya melibatkan kalimat tanya dan kalimat berita dalam tuturannya untuk memerintahkan sesuatu kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur tidak langsung diujarkan penutur melalui tuturan yang mengandung maksud tersirat yang tidak sesuai dengan tuturannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait bentuk tindak tutur pada dialog novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen, dapat disimpulkan bahwa total keseluruhan data tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang ditemukan sejumlah 143 data. Tindak tutur langsung dengan data sejumlah 98 atau 69% yang terbagi menjadi tiga modus, yaitu modus kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Sementara pada tindak tutur tidak langsung dengan data sejumlah 45 atau 31% yang terbagi menjadi dua modus, yaitu modus kalimat berita dan kalimat tanya. Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian bahasa sehingga peneliti lain dapat terinspirasi untuk melakukan penelitian yang. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam analisis kajian bahasa. Melalui tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung yang digunakan, sebuah novel dapat mempengaruhi pembaca dan menyampaikan tuturannya dengan baik. Selain itu, data hasil penelitian tentang tindak tutur tidak langsung ditemukan lebih sedikit daripada data tindak tutur langsungnya. Oleh karena itu, peneliti lain bisa lebih mengeksplorasi dan menggunakan objek atau sumber data lain seperti film,

cerpen, naskah drama, atau yang lainnya agar dapat menghasilkan penelitian yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Agustina, R. (2021). Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung antara Perawat dan Pasien di Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci. *JCI (Jurnal Cakrawala Ilmiah)*, 1(4), 499–510. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i4.834>
- Amini, A., Anwar, S., & Asriyani, W. (2023). Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Jual Beli di Pasar Kedungsukun dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA. *Journal on Education*, 5(2), 3970–3976.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1291>
- Kurniawan, S., & Raharjo, H. P. (2018). *Analisis Kebahasaan (Panduan Praktik Analisis Tindak Tutur untuk Pembelajaran Pengayaan)*. CV Sindunata.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Cakra Books.
- Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan dalam novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(2), 41–48. <https://doi.org/10.25157/literasi.v1i2.792>
- Sulistyo, E. T. (2013). *Pragmatik: Suatu Kajian Awal*. UNS Press.
- Wibowo, W. (2015). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Bumi Aksara.
- Wicaksono, H. A., & Arifianti, I. (2022). Tindak Tutur Langsung dan Tak Langsung pada Interaksi Penjual dan Pembeli di Jual-Beli Online Pigura Warga Batang. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(7), 9462–9470.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar pragmatik*. Andi Offset.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2018). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.